

**OVERVIEW OF MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTIVE
HEALTH EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD AT AMONG
SIWI KINDERGARTEN, GAMPING
SUBDISTRICT, SLEMAN, 2025**

Tia Ainul Pangestu¹, Mina Yumei Santi², Yani Widyastuti³
^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
¹Email: tiaainul@gmail.com

ABSTRACT

Background: Data from SIGA of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (PPPA) recorded 265 cases of child sexual violence in the Special Region of Yogyakarta (DIY) in 2023, with the highest number in Sleman Regency (101 cases). Young children are particularly vulnerable due to their limited understanding of body autonomy and self-protection. Therefore, early reproductive health education is essential. Mothers, as primary educators, play a significant role, yet many still view this topic as taboo and lack adequate knowledge.

Objective: To determine the level of maternal knowledge regarding reproductive health education for early childhood at Among Siwi Kindergarten, Gamping Subdistrict, Sleman Regency, in 2025.

Methods: This descriptive study employed a cross-sectional design. A total of 110 mothers of students enrolled at Among Siwi Kindergarten were selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on the Guttman scale and analyzed using univariate methods.

Results: Most mothers demonstrated a good level of knowledge (50.9%), followed by a moderate level (32.7%) and a poor level (16.4%). The majority of mothers were aged 31–40 years (53.6%), had a secondary level of education (60.9%), and were unemployed (58.2%).

Conclusion: The majority of mothers possessed good knowledge regarding reproductive health education for early childhood.

Keywords: Early childhood, Mothers, Reproductive health education, Knowledge level, Kindergarten

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENDIDIKAN
KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK AMONG SIWI KECAMATAN GAMPING
SLEMAN TAHUN 2025**

Tia Ainul Pangestu¹, Mina Yumei Santi², Yani Widyastuti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

¹Email: tiaainul@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data SIGA Kementerian PPPA menunjukkan kasus kekerasan seksual anak di DIY mencatat 265 kasus pada 2023, tertinggi di Sleman sebanyak 101 kasus. Anak usia dini rentan karena kurang pemahaman tentang tubuh dan perlindungan diri, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini penting. Ibu sebagai pendidik utama memiliki peran besar, namun banyak yang masih menganggap topik ini tabu dan belum memiliki pengetahuan yang cukup.

Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Among Siwi, Kecamatan Gamping, Sleman, Tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah 110 ibu siswa yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Among Siwi dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup berskala *Guttman* dan dianalisis secara univariat.

Hasil: Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (50,9%), cukup (32,7%), dan kurang (16,4%). Mayoritas ibu berusia 31–40 tahun (53,6%), berpendidikan menengah (60,9%), dan tidak bekerja (58,2%).

Kesimpulan: Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak usia dini, Ibu, Pendidikan kesehatan reproduksi, Tingkat pengetahuan, Taman Kanak-Kanak